

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

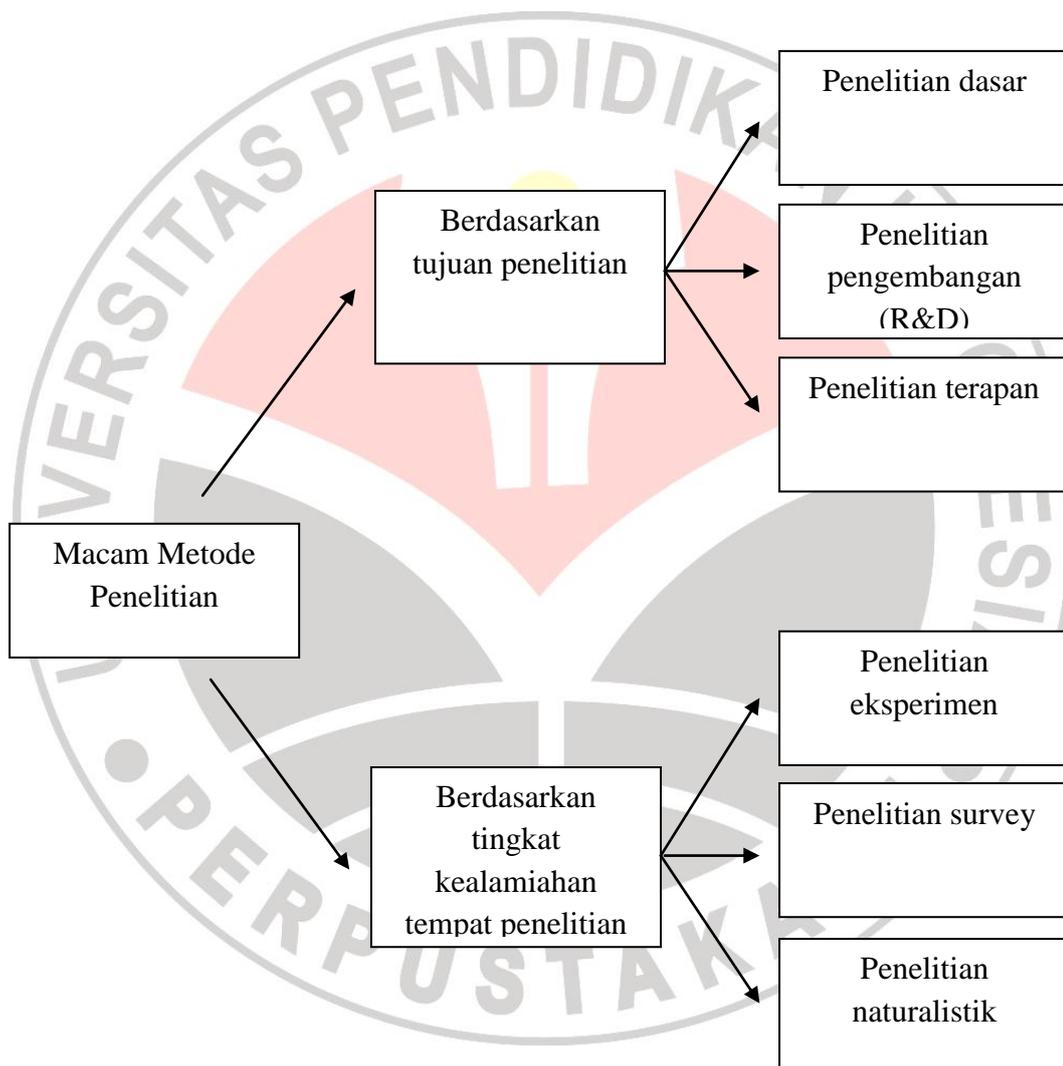
A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu, rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Jenis-jenis metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahannya (*natural setting*) objek yang diteliti. Berdasarkan tujuan metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar (*basic*

research), penelitian terapan (*applied research*), penelitian pengembangan (*research and development*). Selanjutnya berdasarkan tingkat kealamiahannya, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, suvey dan naturalistik. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar 3.1 dibawah ini.



Gambar 3.1.
Macam-macam metode penelitian berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahannya tempat penelitian.

Dalam hal ini penulis memilih menggunakan metode penelitian eksperimen, karena pada dasarnya metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari treatment (perlakuan) tertentu. Maka dari itu diteliti pengaruh modifikasi media pembelajaran penjas terhadap hasil lompatan pada lompat jauh. Tujuan dari metode penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberi perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimental dan menyediakan kontrol untuk perbandingan. Mengenai metode penelitian eksperimen ini Sugiyono (2009: 72), menjelaskan “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam suatu penelitian karena untuk memperoleh sumber data didapat dari sampel yang diteliti. Populasi adalah sekumpulan unsur yang akan diteliti seperti sekumpulan individu, sekumpulan keluarga, dan sekumpulan unsur lainnya. Dari sekumpulan unsur tersebut diharapkan akan memperoleh informasi yang berguna untuk memecahkan masalah penelitian, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2001: 84) bahwa:

Populasi, maknanya berkaitan dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut bisa berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi, dan lain-lain. Dengan kata lain populasi adalah kumpulan dari sejumlah elemen.

Adapun pengertian populasi menurut Sugiyono (2009: 117) menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Selanjutnya Sugiyono (2009: 118) menjelaskan mengenai sampel yaitu : “sampel adalah bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Populasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Siswa kelas V (lima) Sekolah Dasar Negeri Sukapura 1 Bandung yang berjumlah 50 orang siswa. Dari populasi tersebut akan dijadikan sampel sebanyak 30 orang siswa. Tentang pengambilan sampel sesuai dengan pendapat Arikunto (2006: 134), bahwa “.... jika subyeknya banyak (lebih dari 100 orang), sampel dapat diambil 10-15%, atau 20-25% atau lebih,.....”.

Dibawah ini tabel 3.1 Persentase Jumlah Populasi dan Sampel.

Populasi	Sampel	Persentase
Siswa kelas V(lima) SDN Sukapura 1 Bandung (50 siswa)	30	60%

Tabel 3.1
Persentase Jumlah Populasi dan Sampel.

Tujuan dari pengambilan sampel ini adalah memilih dari sebagian populasi secara acak, dan membagi ke dalam 2 kelompok sampel penelitian sehingga dapat membandingkan efektifitas perlakuan dan mendapatkan kesimpulan dari penelitian tersebut untuk populasi yang representatif.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik random sampling. Sugiyono (2009: 120) menjelaskan tentang teknik random sampling yaitu: “teknik pengambilan sampel secara acak tapi memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Prosedur random sampling yaitu dengan cara mengundi calon sampel. Dengan demikian setiap subyek dari populasi mendapat kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel.

Untuk menentukan kelompok mana yang diberi treatment (perlakuan) yang terdiri dari 15 orang siswa yang diberi treatment (perlakuan) dan 15 orang siswa sebagai kelompok control maka terlebih dahulu dilakukan tes awal yaitu tes hasil lompatan pada lompat jauh, untuk kemudian dilakukan penyusunan rangking dan penjadohan dengan tujuan membentuk yang lebih homogen secara kualitas dan kuantitas.

Agar lebih jelas dalam teknik penjadohan maka dibuat tabel 3.2 mengenai pengelompokan yang diberi treatment serta yang sebagai control.

No	Nama siswa	Hasil lompatan	rangking
1	Ade S	2,3 m	2
2	Angga P	2,1 m	4
3	Diki M	1,5 m	5
4	Indra T	2,2 m	3
5	M Taufik	3 m	1
.....	
.....	
30	Yudha K	1,2 m	6

Tabel 3.2
Contoh tabel pengelompokkan sampel dengan teknik penjadohan

NO	Kelompok treatment	Kelompok control
1	M Taufik	
2		Ade S
3	Indra T	
4		Angga P
5	Diki M	
6		Yudha K
...	
...	

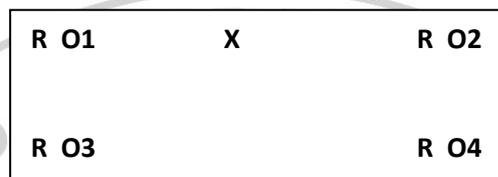
Tabel 3.3
Contoh tabel pengelompokkan sampel dengan teknik penjadohan berdasarkan rangking

C. Desain dan Prosedur Penelitian

Dalam suatu penelitian dibutuhkan desain penelitian untuk dijadikan acuan dalam mempermudah langkah-langkah yang harus dilakukan dalam suatu penelitian. Desain penelitian diperlukan dalam suatu penelitian sebagai alur yang

dapat dijadikan pegangan agar penelitian tidak keluar dari ketentuan yang sudah ditentukan sehingga tujuan atau hasil yang diperoleh akan sesuai dengan harapan.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut penulis menggunakan desain eksperimen yaitu pretest-posttest control group design. Mengenai design ini Sugiyono (2009: 112) menggambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Desain Penelitian Pretest-Posttest Control Group Design
(Sugiyono, 2009: 112)

Keterangan:

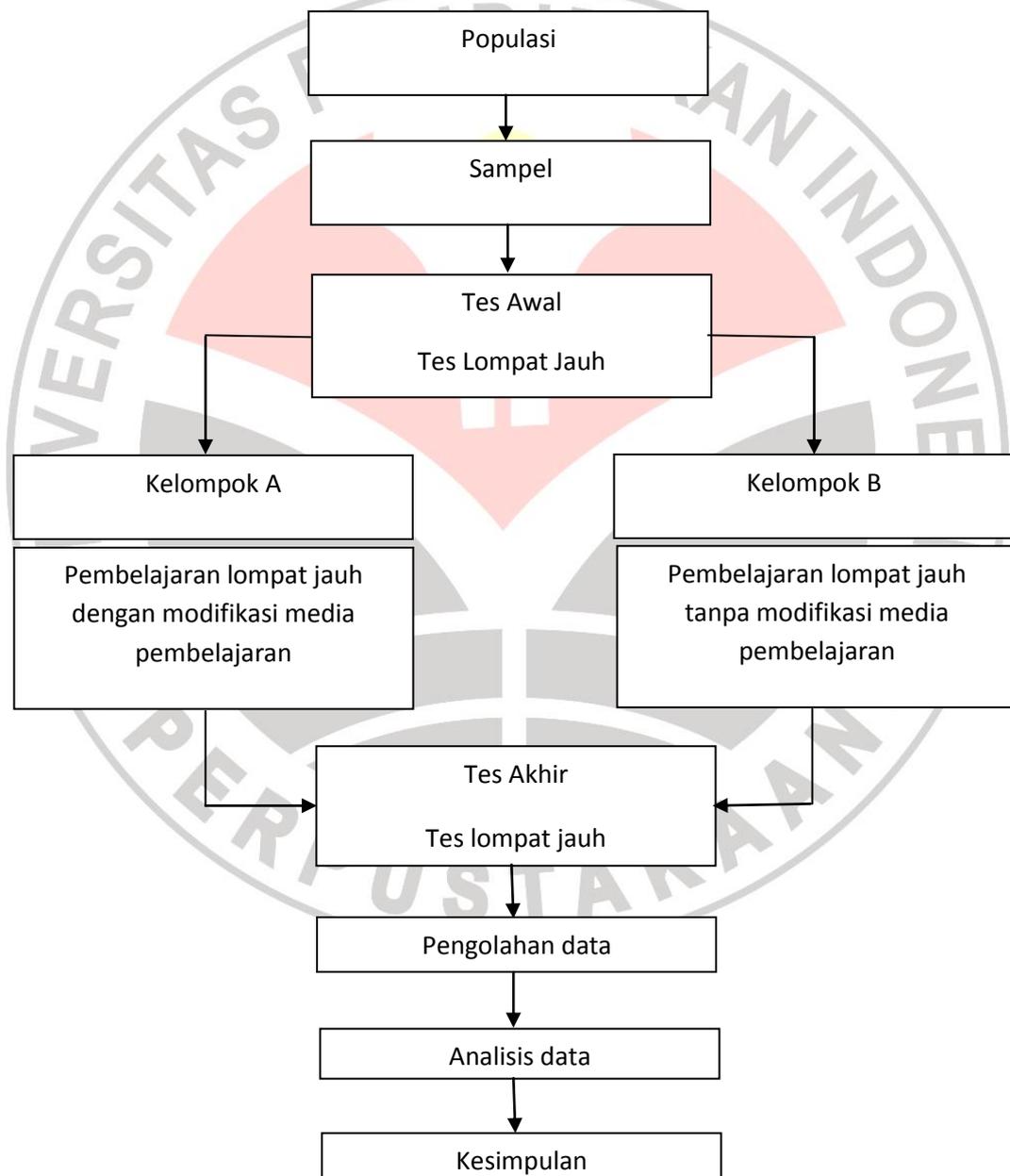
- R : Kelompok eksperimen dan control
 O1&O3 : Tes Awal (Pre-test)
 O2 : Tes Akhir (Post-test) kelompok eksperimen
 O4 : Tes Akhir (Post-test) kelompok kontrol
 X : Treatment

Dari desain yang telah dikemukakan di atas, tes dilakukan dua kali O1 dan O3 sebagai tes awal dan sesudah diberikan perlakuan dilakukan O2 dan O4 sebagai tes akhir. Tanda X adalah kelompok yang diberikan perlakuan yaitu pemakaian beberapa alat modifikasi.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lompat jauh yang diukur ialah penguasaan gerak dasar lompat jauh mulai dari awalan, tolakan, melayang diudara, hingga mendarat. Dalam penilaian kali ini yang dimodifikasi

ialah lapangannya dibuat sesederhana mungkin disesuaikan dengan tingkat kemampuan sampel yang akan diteliti serta disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

Adapun prosedur penelitian dalam upaya pengambilan data, peneliti akan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 3.3 (Prosedur Penelitian)

D. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan alat ukur sebagai media atau pengumpul data tersebut, kualitas data tergantung pada kualitas alat ukurnya. Sedangkan validitas suatu alat ukur harus sesuai dengan materi tes yang akan diukur. Mengenai validitas suatu alat ukur Lutan (2007: 79) menjelaskan bahwa, “Suatu instrumen dikatakan valid bila instrumen itu, untuk maksud dan kelompok tertentu, mengukur apa yang semestinya diukur, derajat ketepatan mengukur benar maka validitasnya tinggi”.

Untuk mengetahui pengaruh modifikasi media pembelajaran terhadap hasil lompatan pada lompat jauh, penulis menggunakan instrumen penelitian berupa tes lompat jauh. Mengenai tes itu sendiri Nurhasan (2007: 3) mengemukakan bahwa “suatu tes sah apabila dapat mengukur apa yang akan diukur”.

Agar mendapatkan hasil tes yang objektif, maka harus dihindarkan kesalahan-kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan tes. Untuk itu perlu kiranya petunjuk-petunjuk tentang prosedur pelaksanaan tes. Prosedur tentang pelaksanaan tes adalah sebagai berikut:

1. Bahan dan Perlengkapan Tes
 - a. Lapangan
 - b. Bilah bambu (dapat digunakan sebagai papan tumpu)
 - c. *Stop watch*
 - d. Buku catatan penjas
2. Pelaksanaan Tugas

- a. Seorang petugas pencatat angka dan merangkap sebagai observer yang memberikan penilaian kemampuan dasar lompat jauh
 - b. Seorang petugas pemanggil teste sekaligus pemberi aba-aba pada saat akan melakukan lompat jauh
3. Pelaksanaan Tes
- a. Teste berdiri dibelakang papan tumpu (bilah bambu) yang berjarak \pm 10 meter untuk bersiap melakukan lompat jauh
 - b. Pada aba-aba “ya”, teste mulai berlari dan melakukan lompatan sebelum melewati papan tumpu (bilah bambu)
 - c. Teste diberikan kesempatan 2 kali dalam melakukan lompat jauh
 - d. Apabila teste melakukan “kesalahan” pada saat akan melakukan lompatan maka lompatan dianggap gagal dan harus diulang.
4. Administrasi Tes
- a. Sebelum tes dilaksanakan, petugas mengisi hari tanggal dan bulan pelaksanaan tes, kemudian mencatat nomor urut dan nama subjek pada lembar hasil tes yang telah disediakan
 - b. Subjek mengisi daftar hadir pelaksanaan tes
 - c. Petugas menjelaskan tentang pelaksanaan tes terutama tentang cara melakukan tes lompat jauh sehingga tidak terjadi “kesalahan” selain itu juga dijelaskan tentang tujuan dan cara pemberian skor.
 - d. Subjek diberi waktu untuk melakukan pemanasan sebelum melakukan tes
 - e. Subjek melakukan tes setelah dipanggil oleh petugas

- f. Petugas pencatat angka melakukan pengamatan terhadap teste yang melakukan lompat jauh dari segi kemampuan dasar lompat jauh
- g. Teste diberi kesempatan 2 kali melakukan tes dan diambil data skor yang terbesar.
- h. Contoh tabel tes lompat jauh

NO	NAMA	TES LOMPAT JAUH AWALAN (SKOR)				
		1	2	3	4	5
1	A					
2	B					
3	C					
4	D					

**Awalan
Tabel 3.4**

Indikator : Awalan

Kriteria penilaian

(Riyadi, T. (1985: 95): <http://www.scribd.com/doc/60089763/One-Two-Three>)

1. Gerak awal yang dimulai dengan lari
2. Siswa berada pada posisi yang telah ditentukan
3. Siswa bersiap-siap melakukan lari dengan mendengarkan aba-aba
4. Kecepatan lari setinggi-tingginya sebelum mencapai balok tumpuan
5. Siswa mengambil awalan cukup 15 sampai 20 meter

Cara penilaian :

Nilai 1: Tercapai 1 kriteria penilaian

Nilai 2: Tercapai 1 kriteria penilaian

Nilai 3: Tercapai 1 kriteria penilaian

Moch Bara Nugraha, 2012

Pengaruh Modifikasi Media Pembelajaran Penjas Terhadap Penguasaan Gerak Dasar Lompat Jauh SDN Sukapura 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Nilai 4: Tercapai 1 kriteria penilaian

Nilai 5: Tercapai 1 kriteria penilaian

NO	NAMA	TES LOMPAT JAUH TOLAKAN (SKOR)				
		1	2	3	4	5
1	A					
2	B					
3	C					
4	D					

Tolakan
Tabel 3.5

Indikator : Tolakan

Kriteria penilaian

(Riyadi, T.(1985: 96): : <http://www.scribd.com/doc/60089763/One-Two-Three>)

1. Tolakan dengan salah satu kaki yang lebih kuat dan dominan.
2. Ketepatan saat melakukan tolakan
3. Pada saat kaki menumpu pada balok, badan harus agak condong ke depan.
4. Gerakan kaki ayun ke arah depan atas.
5. Pada kaki ayun diangkat ke depan setinggi pinggul dalam posisi lutut ditekuk.

Cara penilaian :

Nilai 1: Tercapai 1 kriteria penilaian

Nilai 2: Tercapai 1 kriteria penilaian

Nilai 3: Tercapai 1 kriteria penilaian

Nilai 4: Tercapai 1 kriteria penilaian

Nilai 5: Tercapai 1 kriteria penilaian

NO	NAMA	TES LOMPAT JAUH MELAYANG (SKOR)				
		1	2	3	4	5
1	A					
2	B					
3	C					
4	D					

Melayang di udara

Tabel 3.6

Indikator : Melayang di udara

(Suparman,E. (1995): <http://zafranelsapvin.blogdetik.com/2011/page/6/>)

1. Pada saat melayang kaki diayun dan diangkat ke depan.
2. Kaki tolak selepas dari tanah diayunkan kembali ke belakang bersamaan atau sejajardengan kaki ayun.
3. Sikap badan dibusungkan ke depan atau melenting ke belakang.
4. Lengan diayunkan ke atas belakang
5. Siswa boleh melakukan salah satu gaya melayang di udara (gaya jongkok , gaya menggantung, gaya berjalan di udara)

Cara penilaian :

Nilai 1: Tercapai 1 kriteria penilaian

Nilai 2: Tercapai 1 kriteria penilaian

Nilai 3: Tercapai 1 kriteria penilaian

Nilai 4: Tercapai 1 kriteria penilaian

Nilai 5: Tercapai 1 kriteria penilaian

NO	NAMA	TES LOMPAT JAUH MENDARAT (SKOR)				
		1	2	3	4	5
1	A					
2	B					
3	C					
4	D					

Mendarat
Tabel 3.7

Indikator : Mendarat

(Soegito. (1992: 41): <http://www.scribd.com/doc/60089763/One-Two-Three>)

1. Pada waktu mendarat pelompat harus berusaha menjulurkan kedua belahtangannya.
2. Melakukan pendaratan sejauh-jauhnya
3. Melakukan pendaratan dengan menjaga keseimbangan
4. Pada waktu pendaratan lutut dibengkokkan sehingga memungkinkan suatu momentum membawa ke depan atas
5. Kakimendarat dilakukan dengan tumit terlebih dahulu mengenai tanah

Cara penilaian :

Nilai 1: Tercapai 1 kriteria penilaian

Nilai 2: Tercapai 1 kriteria penilaian

Nilai 3: Tercapai 1 kriteria penilaian

Nilai 4: Tercapai 1 kriteria penilaian

Nilai 5: Tercapai 1 kriteria penilaian

E. Prosedur Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul maka dilanjutkan dengan prosedur pengolahan data serta analisis data yang akurat sehingga memberikan kesimpulan yang benar. Dalam pengolahan data tersebut penulis menggunakan beberapa rumus statistik. Langkah-langkah pengolahan data tersebut dibagi dalam 4 tahap yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. UJI VALIDITAS

Uji validitas bertujuan untuk mengukur tingkat kesahihan suatu tes. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 17.0 *for windows*. Dengan taraf signifikansi 0,05 dapat disimpulkan, Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka koefisien validitas butir soal pada taraf signifikansi yang dipakai dan dinyatakan valid.

2. UJI RELIABILITAS

Uji reliabilitas antarpemimbang bertujuan menghindari subjektivitas dalam penilaian. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 17.0 *for windows*. Dengan taraf signifikansi 0,05 dapat disimpulkan, jika $r > 0,05$ artinya data tersebut reliabel.

Hasil perhitungan reliabilitas yang telah diperoleh disesuaikan dengan tabel 3.8 Guilford berikut ini.

Koefisien korelasi	Interpretasi
< dari 0,20	tidak ada korelasi
0,20 – 0,40	korelasi rendah
0,40 – 0,60	korelasi sedang
0,60 – 0,80	korelasi tinggi
0,80 – 0,99	korelasi tinggi sekali
1,00	korelasi sempurna

Tabel 3.8
Tabel Guilford

(Subana dan Sudrajat, 2005:104)

3. UJI NORMALITAS

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul tersebar secara normal atau tidak. Uji normalitas ini merupakan langkah awal untuk dilakukan metode statistik selanjutnya. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 17.0 *for windows*. Dengan taraf signifikansi 0,05 dapat disimpulkan, jika $p > 0,05$ artinya data tersebut berdistribusi normal.

4. UJI HIPOTESIS

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t melalui bantuan *software* SPSS versi 17.0 *for windows*. Dengan taraf signifikansi 0,05 dapat disimpulkan, jika $t > p$, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara prates dengan pascates.